JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 06, No. 02, Juli 2026

PELAKSANAAN SKRINING KESEHATAN DAN EDUKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA BONEK PESERTA NONTON BARENG DI LAPANGAN BRANJANGAN SURABAYA

Email : ichafitrotin@um-surabaya.ac.id

Fitrotin Azizah[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

Siti Mardiyah[2]
[2]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

Diah Ariana[3]
[3]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

Nastiti Kartikorini[4]
[4]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

Rinza Rahmawati Samsudin[5]
[5]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

Waras Budiman[6]
[6]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

Article History:
Received: 2026-06-12
Revised: 2026-07-29
Accepted:2026-07-31

Abstract: *Non-communicable diseases (NCDs), particularly hypertension and diabetes mellitus, are leading causes of death in Indonesia. Most affected individuals are unaware of their health status because these diseases often progress without symptoms. Therefore, health screening and education are crucial for the early detection of NCDs. This initiative aimed to raise public awareness through blood pressure and random blood glucose screenings, accompanied by health education, within the Bonek community. The community service activity was conducted on April 29, 2025, at Branjangan Field, Surabaya, targeting participants attending a Bonek collective match-viewing event. The activities included registration, blood pressure measurement using a digital sphygmomanometer, random blood glucose testing using a glucometer, and subsequent*

education on the prevention of hypertension and diabetes mellitus. Data were analyzed descriptively. A total of 25 participants took part, comprising 14 men (56%) and 11 women (44%), with a mean age of 34.44 ± 11.70 years. Screening results indicated that 68% of participants had prehypertension, 16% had hypertension, and only 16% had normal blood pressure. Random blood glucose testing showed that 72% of participants fell into the normal category, while 28% had glucose levels ≥140 mg/dL, requiring further examination. The health education session received a positive response from participants and increased awareness regarding the importance of regular health screenings.

Keywords : *Health Screening, Random Blood Glucose, Hypertension, Diabetes Mellitus*

Riwayat Artikel :
Diajukan : 12-06-2026
Diperbaiki : 29-07-2026
Diterima : 30-07-2026

Abstrak : Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus, merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Sebagian besar penderita tidak menyadari kondisi kesehatannya karena penyakit berkembang tanpa gejala. Oleh karena itu, skrining kesehatan dan edukasi merupakan upaya penting dalam deteksi dini PTM. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui skrining tekanan darah dan glukosa darah acak disertai edukasi kesehatan pada komunitas Bonek. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 di Lapangan Branjangan Surabaya dengan sasaran peserta nonton bareng (nobar) Bonek. Kegiatan meliputi registrasi, pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital, pemeriksaan glukosa darah acak menggunakan glukometer, dilanjutkan edukasi mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Data dianalisis secara deskriptif. Sebanyak 25 peserta mengikuti kegiatan, terdiri atas 14 laki-laki (56%) dan

11 perempuan (44%) dengan rata-rata usia 34,44±11,70 tahun. Hasil pemeriksaan menunjukkan 68% peserta mengalami prahipertensi, 16% hipertensi, dan hanya 16% dengan tekanan darah normal. Pemeriksaan glukosa darah acak menunjukkan 72% peserta berada pada kategori normal dan 28% memiliki kadar glukosa ≥140 mg/dL yang memerlukan pemeriksaan lanjutan. Edukasi kesehatan mendapat respons positif dari peserta dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Kata Kunci : Skrining Kesehatan, Glukosa Darah Acak, Hipertensi, Diabetes Melitus

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia dan menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan. Penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan penyakit pernapasan kronis menyumbang sebagian besar kematian akibat PTM. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa PTM menyebabkan sekitar tiga perempat dari seluruh kematian global, dengan sebagian besar terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Oleh karena itu, deteksi dini, skrining, serta edukasi kesehatan menjadi strategi utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM (WHO, 2025).

Di Indonesia, hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua PTM dengan prevalensi yang terus meningkat. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes masih menjadi masalah kesehatan utama pada usia produktif maupun lanjut usia. Kedua penyakit tersebut sering berkembang tanpa gejala pada tahap awal sehingga banyak penderita baru mengetahui kondisinya setelah terjadi komplikasi. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya beban pelayanan kesehatan, penurunan produktivitas, serta tingginya biaya pengobatan. Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah secara berkala sangat diperlukan sebagai upaya deteksi dini sehingga masyarakat dapat memperoleh penanganan lebih cepat (Husna, 2025 ; Nabilah, 2025).

Skrining tekanan darah dan glukosa darah acak merupakan metode pemeriksaan yang sederhana, cepat, mudah dilakukan, serta memiliki nilai manfaat tinggi dalam mengidentifikasi individu yang berisiko mengalami hipertensi maupun hiperglikemia. Kegiatan skrining akan lebih efektif apabila disertai dengan edukasi kesehatan mengenai pola hidup sehat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, serta

pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Edukasi yang diberikan setelah pemeriksaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko PTM dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kombinasi skrining dan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus memperkuat upaya pencegahan PTM berbasis komunitas (Putri dkk, 2025).

Komunitas suporter sepak bola merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dan jarang menjadi sasaran kegiatan promotif maupun preventif di bidang kesehatan. Kegiatan nonton bareng (nobar) yang diikuti oleh banyak peserta menjadi momentum yang tepat untuk menjangkau masyarakat melalui pelayanan kesehatan secara langsung. Selain memperoleh hasil pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah acak, peserta juga dapat menerima edukasi mengenai faktor risiko hipertensi dan diabetes melitus sehingga lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan secara berkala. Pendekatan berbasis komunitas seperti ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular (Rakhmania, 2025).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 di Lapangan Branjangan Surabaya dengan sasaran komunitas Bonek yang mengikuti kegiatan nonton bareng pertandingan sepak bola. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan pencatatan identitas meliputi nama, jenis kelamin, dan usia.

Skrining kesehatan dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan pemeriksaan glukosa darah acak menggunakan glukometer dari sampel darah kapiler ujung jari sesuai prosedur pemeriksaan POCT. Setelah pemeriksaan selesai, peserta diberikan edukasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, faktor risiko PTM, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.
Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, dan simpangan baku.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Diskusi

Pada kegiatan pengabdian ini didapatkan hasil, diataranya : karakteristik peserta (Tabel 1), hasil pemeriksaan tekanan darah (Tabel 2) dan hasil pemeriksaan glukosa darah acak (Tabel 3).

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	14	56
2	Perempuan	11	44
	Total	25	100

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

No	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Normal	4	16
2	Prahipertensi	17	68
3	Hipertensi	4	16
	Total	25	100

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Acak

No	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Normal (<140 mg/dL)	18	72
2	≥140 mg/dL	7	28
	Total	25	100

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan kelompok usia produktif dengan rata-rata usia sekitar 34 tahun. Meskipun masih berada pada usia produktif, sebanyak 68% peserta telah berada pada kategori prahipertensi

dan 16% mengalami hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit kardiovaskular telah mulai muncul pada kelompok usia muda. Faktor-faktor seperti pola makan tinggi natrium, kurang aktivitas fisik, stres, merokok, serta kurangnya pemeriksaan kesehatan berkala diketahui berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu, deteksi dini melalui skrining menjadi langkah penting dalam mencegah berkembangnya hipertensi menjadi komplikasi yang lebih serius (Andika, 2025 ; Deslina, 2025).

Hasil pemeriksaan glukosa darah acak menunjukkan bahwa 72% peserta memiliki kadar glukosa darah normal, sedangkan 28% memiliki kadar glukosa ≥140 mg/dL. Walaupun pemeriksaan glukosa darah acak belum dapat digunakan sebagai dasar diagnosis diabetes melitus, hasil tersebut mengindikasikan adanya peserta yang memerlukan pemeriksaan lanjutan, seperti glukosa darah puasa, tes toleransi glukosa oral, atau HbA1c. Pedoman PERKENI menegaskan bahwa skrining diabetes sangat dianjurkan pada individu yang memiliki faktor risiko sehingga penatalaksanaan dapat dilakukan lebih dini untuk mencegah komplikasi kronis (Perkeni, 2024).

Pelaksanaan skrining kesehatan pada kegiatan nonton bareng terbukti mampu menjangkau komunitas yang selama ini relatif jarang mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin. Pendekatan berbasis komunitas memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program promotif dan preventif. Selain memperoleh hasil pemeriksaan secara langsung, peserta juga mendapatkan penjelasan mengenai arti hasil pemeriksaan dan pentingnya tindak lanjut apabila ditemukan hasil di luar batas normal. Kegiatan seperti ini merupakan implementasi nyata pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang mendukung program pengendalian penyakit tidak menular (Mirasa, 2026)

Edukasi kesehatan yang diberikan setelah pemeriksaan merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian ini. Materi edukasi meliputi penerapan pola makan bergizi seimbang, pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak, peningkatan aktivitas fisik, penghentian kebiasaan merokok, pengendalian berat badan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam mencegah hipertensi maupun diabetes melitus. Dengan demikian, kombinasi antara skrining kesehatan dan edukasi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan deteksi dini sekaligus mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat (Megayanti, 2025 ; Dewiyuliana, 2022).

Kesimpulan

Kegiatan skrining tekanan darah dan glukosa darah acak disertai edukasi kesehatan berhasil dilaksanakan pada komunitas Bonek di Lapangan Branjangan Surabaya. Sebagian besar peserta berada pada kategori prahipertensi (68%), sedangkan 28% peserta memiliki kadar

glukosa darah acak di atas normal. Kegiatan ini efektif sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala dan penerapan gaya hidup sehat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Surabaya, panitia kegiatan nonton bareng Bonek Surabaya, seluruh peserta pengabdian masyarakat, serta seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik

Daftar Pustaka

Andika, G. A., & Graharti, R. (2025). UPDATE ON HYPERTENSION GUIDELINES: A LITERATURE REVIEW. *Medical Profession Journal of Lampung*, *15*(3), 580-585. https://doi.org/10.53089/medula.v15i3.1682

Deslina, D. (2025). EFFECTIVENESS OF 2024 HYPERTENSION GUIDELINES IN PRIMARY HEALTHCARE SERVICES. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. https://doi.org/10.32668/jitek.v12i2.1950

Dewiyuliana, D., et al. (2022). "CERDIK" HEALTHY LIFESTYLE FOR REDUCING COMPLICATIONS OF DIABETES MELLITUS. *International Journal of Nursing and Health Services*. https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.487

Husna, A. N., et al. (2025). NON-COMMUNICABLE DISEASE (NCD) HEALTH EFFORTS IN THE PRODUCTIVE AGE AT THE COMMUNITY HEALTH CENTER. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 4*(2), 94–100. https://doi.org/10.56127/jukeke.v4i2.2268

Megayanti, S. D., Agustini, N. L. P. I. B., Diu, I. A. N. P., Widiadnyana, I. N., Erawati, N. K., Lestari, P. I. J., & Ekabudiningsih, V. (2025). CERDIK AND PATUH METHOD TO CONTROL HYPERTENSION WITH THE INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND COLLABORATION APPROACHES. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 10(1), 70-81. https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.14679

Mirasa, Y., et al. (2026). EFFORTS TO CONTROL HYPERTENSION AND DIABETES MELLITUS THROUGH COMMUNITY SCREENING AND EDUCATION. *Journal of Community Engagement in Health*. https://doi.org/10.30994/jceh.v9i1.775

Nabilah, H., Azahra, S., Maharani, G. D., Alba, A. M., Melani, A. I., & Wasir, R. (2025). EVALUATION OF FREE HEALTH SCREENING PROGRAM IN INDONESIA: OPPORTUNITIES AND

CHALLENGES IN EARLY DETECTION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(2), 6198–6205. https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44943

Putri, E. M., Mawarni, O. I., Winartiana, W., Pratiwi, M. D., & Hidayati, E. N. (2025). Education on Prevention and Control of Hypertension and Diabetes Mellitus for Patients at Primary Health Care Center: A Community Service Program. *Journal of Community Engagement in Health, 8*(2), 264–270. https://doi.org/10.30994/jceh.v8i2.731

Rakhmania, S. K., Setiawan, S. M. A., & Inzaghi, D. R. (2025). Risk Factors of Non-Communicable Diseases among Productive Age: A Cross-Sectional Study. *Journal of Community Empowerment for Health, 8*(1), 35–40. https://doi.org/10.22146/jcoemph.96631

World Health Organization. (2025). *Noncommunicable Diseases*. Geneva: WHO.